

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, PENGUASAAN MATERI
KEAHLIAN BIDANG STUDI, DAN *SOFT SKILL* TERHADAP
KESIAPAN MENJADI CALON GURU PADA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

(Skripsi)

Oleh

Andi Adam Rahmanto
NPM 1813031022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, PENGUASAAN MATERI KEAHLIAN BIDANG STUDI, DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN MENJADI CALON GURU PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Oleh

ANDI ADAM RAHMANTO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, penguasaan materi keahlian bidang studi, dan *soft skill* terhadap kesiapan menjadi calon guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif dengan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial angkatan 2018-2021 FKIP Universitas Lampung yang berjumlah 1.116 mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 335 orang mahasiswa, yang diperoleh dengan mengambil 30% dari total keseluruhan populasi dan teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik, penguasaan materi keahlian bidang studi, dan *soft skill* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan kadar determinasi sebesar 10,1% dan sisanya 89,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi, *Soft skill*, Kesiapan Menjadi Guru.

ABSTRAK

THE EFFECT OF PEDAGOGIC COMPETENCE, MATERIAL MATERIALS OF EXPERTISE IN THE FIELD OF STUDY, AND SOFT SKILL ON STUDENT'S PREPAREDNESS TO BECOME TEACHER DEPARTMENT OF SOCIAL SCIENCE EDUCATION

By

ANDI ADAM RAHMANTO

This study aims to determine the effect of pedagogic competence, mastery of subject matter expertise, and soft skills on readiness to become teacher candidates for students majoring in social science education. The method in this study uses descriptive verification with a survey. The population in this study were students majoring in social science education class 2018-2021 FKIP Lampung University, totaling 1,116 students. The number of samples in this study were 335 students, obtained by taking 30% of the total population and the sampling technique was probability sampling using stratified random sampling. Collecting data using a questionnaire. Hypothesis testing was carried out by t and F tests and processed by the SPSS program. The results of the analysis show that there is an influence of pedagogic competence, mastery of subject matter expertise, and soft skills on readiness to become a teacher in students majoring in social science education with a level of determination of 10.1% and the remaining 89.9% is influenced by other variables not examined in this study. this research.

Keyword : *Pedagogic Competence, Mastery of Materials of Expertise in the Field of Study, Soft skills, Readiness to become a teacher*

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, PENGUASAAN MATERI
KEAHLIAN BIDANG STUDI, DAN *SOFT SKILL* TERHADAP
KESIAPAN MENJADI CALON GURU PADA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Oleh

Andi Adam Rahmanto

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK,
PENGUASAAN MATERI KEAHLIAN BIDANG STUDI,
DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN MENJADI
CALON GURU PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama Mahasiswa : **Andi Adam Rahmanto**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813031022**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

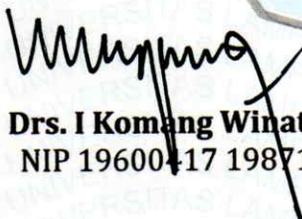
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

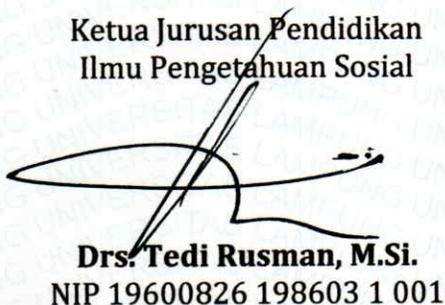

Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001

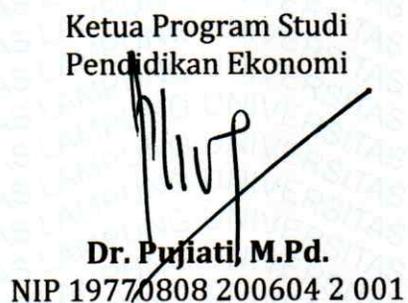

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Pujiati, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juni 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: kip@unila.ac.id, laman: <http://kip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Adam Rahmanto
NPM : 1813031022
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022



Andi Adam Rahmanto
1813031022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Pringsewu, 12 November 1999. Dibesarkan sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Andi M. Idris dan Ibu Sukatini. Penulis menghabiskan masa kanak-kanak di Kabupaten tersebut hingga pada akhirnya menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menghabiskan pendidikan formal dimulai dari TK Aisyah Pringsewu pada tahun 2004-2006d, Pendidikan Dasar di SD N 1 Pringsewu Selatan pada tahun 2006-2012. Kemudian, menempuh Pendidikan Menengah Pertama di MTs N 1 Pringsewu pada 2012-2015 dan Pendidikan Menengah Atas di MAN 1 Pringsewu pada 2015-2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada program studi Pendidikan Ekonomi melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada pilihan pertama. Penulis merupakan pribadi yang bertanggungjawab dan selalu berusaha untuk mengelola waktu dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan berbagai kegiatan yang telah diikuti. Sejak berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas hingga perguruan tinggi, penulis turut andil dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan nonakademik. Kegiatan akademik yang pernah dilakukan oleh mengikuti perlombaaan mulai dari tingkat daerah hingga provinsi bahkan nasional, Desa Binaan tahun 2019, Ayo Mengajar Desa 2020, Asset Mengajar 2020, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pringsewu Timur, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada 2021; program Kampus Mengajar Angkatan 1 pada 2021, dan KMMI pada Fakultas Hukum Universitas Lampung pada tahun 2021. Adapun salah satu kegiatan nonakademik yang pernah dilakukan oleh penulis adalah menjadi Kepala Departemen HUMAS pada ASSETS Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, Koordinator daerah pringsewu Balik(k)Lampung 2020, Ketua KMNU

UNILA 2021, Koordinator Daerah Provinsi Lampung Kampus Merdeka 2022,
Sekretaris Komisariat PMII UNILA 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku

Adikku

Terimakasih atas keceriaan dan semangat serta rasa saling melengkapi

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini. Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasaku.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

**“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.”
(Q.S. Al-A’raf : 199)**

**“Jangan terlalu bergantung pada siapa pun di dunia ini, karena bayanganmu saja akan meninggalkanmu di saat gelap.”
(Ibnu Taimiyah)**

**Apabila apa yang kamu hadapi terlihat sulit cukup satu kata, LAKUKAN.
(Suroto)**

**“Tidak ada yang mudah, tetapi tidak ada yang tidak mungkin.”
(Penulis)**

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT, karena atas seluruh rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi, Dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru Pada Mahasiswajurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial” sebagai salah satu persyaratan meraih gelar sarjana akademik. Penulis sadar akan berbagai kekurangan dalam penulisan dan penyusunan karya tulis ini. Namun, penulis berusaha untuk terus belajar guna kesempurnaan karya-karya berikutnya baik secara mandiri maupun dari orang-orang sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis sepantasnya mengucapkan terima kasih atas dukungan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku wakil dekan bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku wakil dekan bidang Keuangan, Umum, & Kepegawaian FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
6. Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, pembimbing akademik, dan pembimbing II yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Ibu adalah sosok inspirator untuk saya, selalu memberikan nasehat-nasehat, motivasi untuk

masa depan, dan memberikan solusi di setiap saya menemui kesulitan. Terimakasih untuk semua saran dan motivasi yang telah Ibu berikan.

7. Drs. I Komang Winatha, M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing Akademik (PA) yang dari awal selalu memberi arahan dan nasihat hingga saya melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan masa studi kuliah. Terimakasih Bapak atas bimbingan dan arahnya selama ini.
8. Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran serta masukannya.
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. Nurdin, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
10. Yang Tersayang, kedua orang tuaku Andi M. Idris dan Ibu Sukatini merupakan sebuah sosok yang sangat berharga dan terus memberikan dukungan dalam setiap kondisi dan situasi, yang selalu memberikan motivasi untuk selalu bangkit dan terus semangat hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Terimakasih untuk semua yang telah kalian berikan kepada anakmu ini. Aku sangat bangga memiliki orang tua yang sungguh hebat seperti kalian. Tak lupa serta adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya.
11. Sahabat seperjuangan Baper Squad, Riyan Yulianto, Fredi Irawan, Miftah Shofiyah Novianti, Masfiah, Febri Amelia, Rosa Febri Nur Rusman dan Khofifah Nita Apriana yang selalu jadi tempat berbagi serta berproses
12. Sahabat pejuang hidup sejahtera Anak Baik, Nduk Mayang Arum, Icha, Zaki, Desti yang selalu saling mendukung dan memberikan saran serta solusi dari segala permasalahan yang ada.
13. Research Project Bapak Suroto, M.Pd., Ibu Fanni Rahmawati, M.Pd., Dhea Clara Salshabella, Gilang Ramadhan, Galuh Maudy Rani, Abdul Rozak.
14. Keluarga hijau KMNU UNILA ,dan Sahabat-sahabat PMII Rayon KIP UNILA dan PMII Komisariat UNILA.

15. Sahabat-sahabat, Wakhidatul Mukaromah, Aul, Riski, Diwa, Niko, Ajeng, Yola, Resty, Yani, Ali, Aji, Enal, Teguh, Yastafid, Ari, Ahmad, Alan, Jaka, Samsu, Gilang, Rifki yang selalu menjadi tempat untuk bercanda dan bercerita.
16. Teman-teman Himacak yang selalu menjadi tempat untuk berdiskusi terkait dengan permasalahan yang ada dalam perkuliahan.
17. Teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2018 selama menempuh di Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga saja skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandarlampung, 18 Juli 2022

Penulis,

Andi Adam Rahmanto

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	11
1. Kesiapan Menjadi Calon Guru	11
2. Kompetensi Pedagogik.....	16
3. Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi	22
4. <i>Soft Skill</i>	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis.....	35

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38

C.	Teknik Pengambilan Sampel.....	38
D.	Variabel Penelitian	39
E.	Definisi Konseptual Variabel	40
F.	Definisi Operasional Variabel.....	40
G.	Teknik Pengumpulan Data	43
	1. Kuesioner.....	43
	2. Dokumentasi.....	43
H.	Uji Persyaratan Instrumen.....	43
	1. Uji Validitas Instrumen	43
	2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
I.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	50
	1. Uji Normalitas	50
	2. Uji Homogenitas.....	51
J.	Uji Asumsi Klasik	51
	1. Uji Linearitas Garis Regresi	51
	2. Uji Multikolinearitas.....	51
	3. Uji Autokorelasi	52
	4. Uji Heteroskedastisitas	53
K.	Pengujian Hipotesis.....	54
	1. Uji Regresi Linier Sederhana	54
	2. Uji Regresi Linier Multiple	54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
B.	Gambaran Umum Responden Penelitian	60
C.	Deskripsi data	60
	1. Kompetensi Pedagogik (X_1)	61
	2. Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi(X_2)	63
	3. <i>Soft Skill</i> (X_3).....	66
	4. Kesiapan Menjadi Calon Guru(Y).....	68
D.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	71
	1. Uji Normalitas	71
	2. Uji Homogenitas.....	71
E.	Uji Asumsi Klasik	72
	1. Uji Linieritas Garis Regresi.....	72

2. Uji Multikolinearitas.....	73
3. Uji Autokorelasi	75
4. Uji Heteroskedastisitas	76
F. Pengujian Hipotesis.....	77
1. Uji Regresi Linier Sederhana	77
2. Uji Regresi Linier Multiple	84
G. Pembahasan.....	88
H. Keterbatasan Penelitian	97

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Kesiapan Menjadi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS	2
2. Hasil Kuesioner Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS	4
3. Hasil Kuesioner Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS	5
4. Hasil Kuesioner Soft Skill pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan.....	6
5. Penelitian Yang Relevan	29
6. Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2018, 2019, 2020, 2021	38
7 Perhitungan Jumlah Sampel untuk Responden	39
8. Definisi Operasional Variabel.....	42
9. Skor Kuesioner Skala Likert	43
10. Hasil Pengujian Validitas Kompetensi Pedagogik (X_1).....	44
11. Hasil Pengujian Validitas Penguasaan Materi Keahlian	45
12. Hasil Pengujian Validitas Soft Skill (X_3).....	46
13. Hasil Pengujian Validitas Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y)	46
14. Kategori Besarnya Koefisien r	48
15. Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik	48
16. Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X_2).....	49
17. Uji Reliabilitas Variabel Soft Skill (X_3).....	49
18. Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y)	49
19 Daftar Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen	50
20. Daftar Nama Ketua Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung Periode 2008-2021	57
21. Gedung dan Fasilitas Jurusan IPS FKIP Unila	58
22. Fasilitas Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung	59
23. Jumlah Mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung Tahun 2021/2022	59
24. Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Ajaran 2021/2022.....	60
25. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1).....	62
26. Kategori Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1)	63
27. Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X_2)	64
28. Kategori Variabel Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X_2).....	65
29. Distribusi Frekuensi Variabel Soft Skill (X_3)	67
30. Kategori Variabel Soft Skill (X_3).....	68
31. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y).....	69
32. Kategori Variabel Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y)	70

33. Hasil Uji Normalitas	71
34. Hasil Uji Homogenitas.....	72
35. Hasil Uji Linearitas Regresi	73
36. Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
37. Hasil Uji Autokorelasi.....	75
38. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
39. Hasil Uji Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1)	78
40. Koefisien Regresi Kompetensi pedagogik (X_1) Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y)	78
41. Hasil Uji Variabel Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X_2).....	80
42. Koefisien Regresi Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X_2) Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y)	80
43. Hasil Uji Variabel Soft Skill (X_3)	82
44. Koefisien Regresi Soft Skill (X_3) Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y).....	83
45. Hasil Uji Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_1), Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X_2) Dan Soft Skill (X_3) Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y).....	84
46. Koefisien Regresi Kompetensi Pedagogik (X_1), Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X_2) Dan Soft Skill (X_3) Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y).....	85
47. ANOVA untuk Uji Hipotesis Kompetensi Pedagogik (X_1), Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X_2), Dan Soft Skill (X_3) Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y).....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	107
2. Surat Balasan Izin Penelitian	108
3. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian.....	109
4. Kuesioner Angket Penelitian.....	111
5. Tabulasi Data Penelitian	119
6. Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi	127
7. Uji Reliabilitas	127
8. Uji Normalitas.....	128
9 Uji Homogenitas	128
10. Uji Linieritas	129
11. Uji Multikolinearitas	130
12. Uji Autokorelasi	131
13. Uji Heteroskedastisitas.....	131
14. Uji Regresi Linear Sederhana	132
15. Uji Regresi Linear Multiple	133
16. Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	134
17. Dokumentasi Penyebaran Angket	135

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap perkembangan pada pribadi manusia. Pendidikan adalah tahap-tahap kegiatan untuk mengubah sikap serta perilaku pada individu atau kelompok dengan proses pengajaran dan pelatihan (Purnomo, 2019). Menurut Hidayat dan Abdillah pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana guna memberikan sebuah bimbingan dan pertolongan untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu baik itu potensi jasmani maupun rohani yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar tercapainya tujuan serta mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memajukan pemikiran, budi pekerti dan jasmani anak sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup serta menghidupkan anak yang selaras dengan masyarakat dan alam (Amka, 2019).

Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berahlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dapat bermanfaat untuk dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan tinggi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mengembangkan potensi, minat serta bakat melalui berbagai macam kegiatan kemahasiswaan. Selain itu perguruan tinggi juga diharapkan mampu menciptakan calon-calon guru yang berkualitas untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu jurusan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNILA mempersiapkan

mahasiswanya untuk menjadi calon pendidik yang profesional. Untuk menghasilkan guru profesional di bidangnya maka seorang guru harus memiliki kesiapan yang matang. Kesiapan menjadi calon guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran yang akan dihasilkan. Dengan kesiapan yang matang tentunya mereka akan menjadi guru yang profesional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bintan dan Margumi (2018) yang mengatakan bahwa guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Kesiapan Menjadi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS

NO	Indikator	Persentase Jawaban	
		Siap	Tidak Siap
1.	Kesiapan menjadi calon guru	34%	66%

Sumber : Hasil Kuesioner 2021.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk menjadi calon guru masih rendah, dengan data 66% mengatakan tidak siap menjadi guru, dan sebesar 34% mengatakan siap menjadi guru. Kesiapan merupakan suatu keadaan untuk menanggapi suatu kegiatan yang mana terdiri dari keterampilan dan sikap yang harus dimiliki selama melakukan kegiatan tertentu.

Memasuki abad 21 kesiapan guru menjadi syarat utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Abad ke-21 merupakan abad di mana perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa disegala bidang. Pada abad ini, terutama bidang *Information and Communication Technology* (ICT) yang serba canggih, membuat dunia ini semakin sempit (Garba dkk, 2015; Surya, 2017). Dengan kecanggihan teknologi ICT ini, beragam informasi dari berbagai sudut dunia mampu diakses dengan mudah dan cepat oleh siapapun. (B Boholano, 2017).

Pada abad ke-21 guru dituntut untuk profesional dalam dunia pendidikan. Menurut Nessipbayeva (2019) kompetensi mengajar guru abad ke-21 yaitu: 1) guru menunjukkan kepemimpinan di sekolah, memimpin profesi guru, dan mengadvokasi sekolah dengan peserta didik. 2) guru membangun lingkungan yang penuh hormat untuk peserta didik yang beragam, merangkul keragaman dikomunitas sekolah, memperlakukan peserta didik sebagai individu, mengadaptasi pengajaran untuk kepentingan peserta didik yang berkebutuhan khusus, dan bekerja secara kolaboratif dengan orang tua anak. 3) guru tahu materi yang mereka ajarkan, memahami materi yang sesuai dengan bidang, menunjukkan bahwa ia memahami materi, dan membuat instruksi yang relevan dengan peserta didik 4) guru memfasilitasi pembelajaran, merencanakan instruksi yang sesuai, menunjukkan kesadaran akan meningkatkan potensi teknologi, membantu peserta didik tumbuh sebagai individu yang berpikir, membantu peserta didik untuk bekerja tim, memberikan motivasi, dan membuat evaluasi.

Upaya pembentukkan sumber daya yang berkualitas, keberadaan pendidikan menjadi faktor utama yang harus mendapatkan perhatian serius semua pihak. Salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM melalui Pendidikan adalah tenaga Pendidik (Guru), dimana Guru merupakan tokoh utama dalam peran peningkatan SDM Indonesia unggul.

Ketokohan guru dapat dilihat pada peran strategisnya di kelas yang setiap hari berhadapan dengan siswa atau peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki strategi jitu dalam menyajikan materi pada kegiatan belajar mengajar akan menjadikan peserta didik mudah dan cepat menyerap materi pembelajaran yang disajikan. Sebaliknya, guru yang kurang memahami strategi mengajar yang baik dan benar akan menjadikan peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikannya (Rovita, dkk. 2021). Jadi, peran strategis guru dalam meningkatkan SDM (sumber daya manusia) Indonesia unggul amatlah besar.

Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Ni'mah & Oktarina, 2014). Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Mengatasi hal tersebut tentunya calon-calon guru ini harus dipersiapkan sejak dini. Untuk menjadi seorang calon guru terdapat faktor yang memengaruhinya salah satunya adalah faktor dari dalam. Faktor tersebut seperti kemampuan dalam proses mengajar, menguasai materi yang akan diajar dan keterampilan lainnya.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS

NO	Indikator	Persentase Jawaban			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Pemahaman wawasan kependidikan	22%	20%	24%	34%
2	Pemahaman terhadap siswa	24%	18%	20%	38%
3	Pengembangan kurikulum / silabus	14%	18%	26%	42%
4	Perancangan pembelajaran	12%	20%	22%	46%
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	18%	28%	24%	30%
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	10%	22%	20%	48%
7	Evaluasi hasil belajar (EHB)	14%	22%	24%	40%
8	Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	18%	26%	22%	34%

Sumber : Hasil Kuesioner 2021.

Berdasarkan hasil data yang ditunjukkan pada tabel diatas, diketahui bahwa masih banyak indikator kompetensi pedagogik yang mendapati hasil kurang baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial masih rendah. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni pada tahun 2021 mengatakan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial

masih banyak yang tidak bisa menyusun komponen-komponen pembelajaran yang mana hal tersebut termasuk kedalam salah satu indikator kompetensi pedagogik. Untuk melihat tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa, juga dapat diukur melalui mata kuliah *micro teaching*. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain pada tahun 2021 mengatakan bahwa pembelajaran *micro teaching* ini masih belum maksimal.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS

NO	Indikator	Persentase Jawaban			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Menguasai konsep teoritis dan prosedural	12%	16%	22%	50%
2.	Menjelaskan materi	10%	18%	26%	46%

Sumber : Hasil Kuesioner 2021.

Kemampuan penguasaan materi oleh guru termasuk aspek kompetensi profesi yang merupakan suatu kemampuan dan keahlian kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kewenangan dan kekuasaan dari seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa penguasaan materi mahasiswa jurusan PIPS masih kurang maksimal. Masih terdapat mahasiswa yang kurang dapat menguasai konsep teoritis dan prosedural serta menjelaskan materi keahlian yang dimiliki untuk diberikan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh murtiningsih dkk (2014) yang mengatakan bahwa masalah yang banyak dihadapi oleh mahasiswa sebagai calon guru adalah rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Membentuk mahasiswa untuk siap menjadi calon guru tidak cukup hanya dengan memberikan teori pengetahuan tentang kompetensi keguruan saja tetapi pengetahuan yang telah didapat hendaknya dapat diterapkan dalam praktik mengajar langsung di sekolah (Yanita Janti Murtiningsih et al., 2014). Oleh karena itu, adanya kemampuan penguasaan materi oleh seorang guru, merupakan bentuk sikap profesionalisme terhadap materi bidang studi yang

menjadi tanggung jawabnya, yang meliputi; ranah afektif, ranah cipta kognitif, dan ranah psikomotorik. Dengan demikian guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kemampuan penguasaan dan keahlian khusus pada materi bidang keguruan dan bidang pendidikan yang diajarkannya, sehingga guru itu mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai mana mestinya.

Faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru selanjutnya adalah dengan memiliki *soft skill* atau keterampilan dalam mengajar. Keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi keterampilan menjelaskan, bertanya, menggunakan variasi, memberi penguatan, membuka dan menutup pembelajaran, mengajar perorangan dan kelompok kecil, mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Wahyulestari, 2018). Selain hal tersebut *soft skill* disini juga dapat berupa kemampuan memecahkan masalah, pemikiran yang kritis, kreatif, manajemen, berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, penilaian serta pengambilan keputusan, negosiasi dan fleksibilitas kognitif, dan berorientasi servis (Fauzan, 2020).

Tabel 4. Hasil Kuesioner *Soft Skill* pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS

NO	Indikator	Kriteria Jawaban			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Intrapersonal skill	18%	20%	22%	40%
2.	Interpersonal skill	14%	18%	26%	42%

Sumber : Hasil Kuesioner 2021.

Berkaitan dengan hal tersebut, *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk siap menjadi calon guru dapat dikatakan masih rendah. Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa intrapersonal skill dan interpersonal skill yang dimiliki oleh mahasiswa masih tergolong rendah. Sebagai calon guru yang mempelajari ilmu sosial, dimana ilmu sosial itu seharusnya lebih dapat memahami masyarakat dan lingkungan sosial, guru tersebut seharusnya dapat dengan

mudah memahami situasi agar dapat menangani konflik dan menyelesaikannya, hal tersebut tentunya membutuhkan *soft skill* yang baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dapat diketahui bahwa keadaan yang sesuai dari mahasiswa adalah mahasiswa mampu mempersiapkan diri dengan baik dalam hal kesiapan menjadi seorang guru. Berkaitan dengan hal tersebut maka hendak dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi, Dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan mahasiswa calon guru untuk menjadi guru masih rendah.
2. Masih rendahnya keterampilan mengajar mahasiswa.
3. Masih rendahnya kompetensi pedagogik mahasiswa.
4. Masih rendahnya tingkat penguasaan materi bidang studi mahasiswa.
5. Sebagai mahasiswa masih belum memiliki keterampilan atau *Soft skill* dalam pengelolaan kelas.

C. Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Kompetensi pedagogik, Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi, Dan *Soft Skills*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung?

2. Apakah terdapat pengaruh penguasaan materi keahlian bidang studi (X_2) terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh *soft skill* (X_3) terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X_1), penguasaan materi keahlian bidang studi (X_2) dan *soft skill* (X_3) secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Kompetensi pedagogik terhadap kesiapan menjadi calon guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung.
2. Penguasaan materi keahlian bidang studi terhadap kesiapan menjadi calon guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung.
3. *Soft skill* terhadap kesiapan menjadi calon guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung.
4. Kompetensi pedagogik, penguasaan materi keahlian bidang studi dan *soft skill* secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi calon guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi keilmuan terkait dengan kompetensi pedagogik, penguasaan materi keahlian bidang studi, dan *soft skill*

terhadap kesiapan menjadi calon guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

2) Menjadi sebuah acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai sarana mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi dan menambah pengalaman serta melatih kemampuan menulis karya ilmiah.

2) Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh kompetensi pedagogik, penguasaan materi keahlian bidang studi, dan *soft skill* terhadap kesiapan menjadi calon guru sehingga dapat menjadi pembelajaran agar mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja dalam bidang pendidikan secara nyata.

3) Bagi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Memberikan informasi dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan selanjutnya dalam mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menjadi guru.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, penguasaan materi keahlian bidang studi, *soft skill*, dan kesiapan menjadi calon guru.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Menjadi Calon Guru

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru yang berkompeten membutuhkan persiapan dari usaha-usaha yang relevan. Usaha yang harus ditempuh yaitu mempersiapkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk dikuasai sebagai prasyarat dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Adi, 2017). Kesiapan diartikan keseluruhan kondisi individu yang menjadikan dirinya siap untuk memberikan jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu (Slameto, 2010). Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu : kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari (Roisah & Margunan, 2018). Kesiapan menjadi calon guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang sudah siap menjadi pengajar atau pendidik yang dimana mampu memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada (Agusti & Rahmadhani, 2020). Dikutip dari (Roisah & Margunan, 2018) Slameto menjelaskan bahwa kesiapan merupakan keseluruhan keadaan yang akan membuatnya siap memberikan respon dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Chaplin mengatakan dalam (Prabowo & Setiyani, 2019) kesiapan merupakan sebuah keadaan siap-siaga untuk memberikan reaksi atau tanggapan, tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi pemraktikan sesuatu.

Seorang guru yang memiliki kesiapan yang matang akan lebih mantang dan mampu serta dapat meningkatkan profesionalitas menjadi seorang guru. Sedangkan (Mulyasa, 2013) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar adalah: (1) faktor-faktor internal

yaitu minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreativitas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi; (2) faktor-faktor eksternal yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan, dan latar belakang mahasiswa. Kesiapan ini akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kecakapan yang tercermin dalam bentuk ilmu pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk dapat menjalankan fungsi profesionalnya (Ashsiddiqi, 2012). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa kesiapan menjadi guru adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa siap baik fisik maupun mental untuk berprofesi sebagai guru, serta memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sehingga dapat memenuhi segala tugas dan kewajiban sebagai guru. Kesiapan merupakan modal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang yang akan berprofesi sebagai guru. Mahasiswa kependidikan yang merupakan calon guru sudah harus dibekali berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan kesiapan untuk menjadi guru. Kesiapan yang terbentuk sedini mungkin, akan meningkatkan kualitas dari calon guru, sehingga kelak saat sudah menjadi guru dapat memenuhi tuntutan dunia pendidikan.

Kesiapan sangatlah penting untuk menunjang sebuah profesi. Dengan kesiapan yang dimiliki oleh seorang profesional, maka akan meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat menjalani profesi tersebut. Guru termasuk salah satu profesi, karena dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru atau tenaga pendidik menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, ayat 2 tentang Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Kesiapan calon guru sangat menentukan kualitas guru, semakin baik tingkat kesiapan calon guru, maka akan semakin baik kualitasnya saat menjadi guru. Sebaliknya, apabila calon guru tidak memiliki kesiapan yang matang maka kualitas dalam mengemban tugas profesinya akan diragukan. Oleh karena itu, kesiapan sangatlah penting dimiliki oleh calon guru, kesiapan untuk menjadi seorang guru dapat diperoleh sejak dalam proses pendidikan guru.

Seseorang yang ingin berprofesi sebagai guru harus memenuhi berbagai kualifikasi yang dipersyaratkan. (Arikunto 1990) menjelaskan dua hal pokok yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi guru yaitu:

1. Kondisi

Kondisi disini dibedakan menjadi dua, yang pertama adalah kondisi fisik, kondisi fisik merupakan ketahanan fisik yang prima serta memiliki penampilan yang menarik. Kedua kondisi psikis, kondisi ini terdiri dari sikap afektif yang tinggi dan memiliki kestabilan emosional.

2. Kemampuan

Terdapat dua kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dengan baik. yaitu kemampuan umum dan kemampuan khusus. Kemampuan umum ini terdiri dari kemampuan profesional, kemampuan pribadi, dan

kemampuan sosial. Sementara itu kemampuan khusus meliputi kemampuan dalam hal memahami perkembangan peserta didik, memahami perbedaan, berkomunikasi, melakukan eksperimen, melakukan demonstrasi, membimbing siswa, memilih dan memuan alat-alat sederhana, melaksanakan metode proyek, dan kemampuan untuk melaksanakan program remedial.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

- h. Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian
- Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dengan karakteristik pribadi seorang pendidik seperti mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut:
- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.
3. Kompetensi profesional
- Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Kompetensi profesional tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut:
- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
4. Kompetensi sosial
- Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut:
- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c. Beradaptasi di tempat bertugas pada seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan untuk menjadi guru dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi fisik: meliputi ketahanan fisik dan penampilan fisik.
2. Kondisi Psikis: meliputi sikap afektif dan kondisi emosional.
3. Kemampuan khusus/ kompetensi: meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan perilaku rasional yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Menurut Edi Suardi dalam (Samuel, 2015) pedagogik adalah

sebuah teori untuk mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi seorang guru dalam mengelola dan memahami peserta didik dengan menguasai teori-teori tentang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didiknya (Sukmawati, 2019).

Kompetensi pedagogik ini membahas tentang kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, tahap pelaksanaan hingga melakukan evaluasi (Asrial dkk., 2019). Kusnandar dalam (Supriyono, 2017) menguraikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan untuk: (1) memahami peserta didik secara mendalam, (2) merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran dengan menata latar atau setting pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar, dan (5) mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik. Kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran baik dalam mengelola pembelajaran dengan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan landasan pendidikan yang berlaku, serta kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada penjelasan Pasal 10 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami kompetensi pedagogik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa dalam (Yulianto, 2020), kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan atau Landasan Kependidikan

Wawasan atau landasan kependidikan adalah kompetensi pedagogik mendasar bagi guru. Hal ini didapati oleh guru dari pendidikan formal dengan syarat yang telah ditetapkan pemerintah sesuai standar pendidikan nasional. Wawasan seorang guru akan hal kependidikan haruslah terus dipelajari dan dikembangkan agar dapat menyelaraskan antara pengalaman, ilmu yang dimiliki dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

b. Pemahaman terhadap siswa

Siswa merupakan orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Guru haruslah mengenal karakteristik dari para siswa-siswinya. Tujuan dari dipahaminya karakteristik tersebut agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, dan menemukan solusi atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

1. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke

atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

2. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

3. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap siswa yang memiliki kelainan seperti di atas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

4. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum atau silabus. Pengembangan tersebut mulai dari kurikulum yang mencakup maksud, isi, proses, sumberdaya dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi para pembelajar.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berguna untuk pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi siswa agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Mendorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Mendorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Siswa dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

2. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi adalah sebuah aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik yang dirumuskan dalam sebuah pembelajaran. Kompetensi ini jelas akan memberikan petunjuk yang jelas terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian, dengan demikian, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*thinking skill*). Oleh karena itu, maka pembentukan kompetensi ini haruslah mencakup inteligensi question (IQ), emosional inteligensi (EI), creativity inteligensi (CI), yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan spiritual intelegensi (SI). Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari siswa di

sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan untuk hidup bermasyarakat.

3. Penyusunan Program Pembelajaran

Seorang guru sebelum melakukan pembelajaran tentunya haruslah menyusun sebuah program pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Dalam membuat sebuah program tentunya harus mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan sebuah tanggung jawab guru dan guru haruslah memiliki kompetensi untuk hal tersebut. Hal tersebut menunjukkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa, pendidik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Kemajuan teknologi yang semakin pesat tentunya harus dimanfaatkan dalam sebuah pembelajaran. saat ini seorang guru harus mampu beradaptasi dan menggunakan media telekomunikasi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Bahkan proses belajar

mengajar saat ini tidak harus berada dalam satu ruang yang sama namun bisa dengan media jaringan telekomunikasi internet yang sering disebut dengan media e-learning penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah terdapat perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa setelah dilakukannya pembelajaran. Evaluasi hasil belajar ini dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, seras penilaian program. Evaluasi sangat penting dilakukan guna melihat perkembangan, kemampuan dan kemajuan dari siswa. Evaluasi juga dapat dijadikan dasar untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari apa yang telah diberikan.

h. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Bagian dari kompetensi pedagogik yang cukup penting adalah tentang pengembangan siswa. Pengembangan ini dilakukan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

3. Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi

Penguasaan guru terhadap materi sangat penting dimiliki oleh seorang guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Penguasaan diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik. Penguasaan merupakan suatu

proses atau cara seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan dalam melakukan suatu hal (Saraswati, 2016). Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu hal apabila orang tersebut dapat mengerti serta memahami dari sebuah materi ataupun konsep.

Guru yang memiliki kompetensi penguasaan materi yang tinggi diharapkan mampu mengajarkan seluruh materi pelajaran kepada siswa secara tuntas dan optimal, sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Penguasaan ini berkaitan dengan kemampuan kognitif seorang mahasiswa. Kemampuan berasal dari sebuah kata mampu yang diartikan bahwa seseorang tersebut dapat melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Penguasaan materi pelajaran merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru, yang terdiri atas kemampuan untuk memahami konsep materi pelajaran, menggeneralisasikan konsep dari setiap topik pelajaran, menyusun konsep secara logis, dan mengembangkan kerangka materi pelajaran sesuai dengan konsepnya yang terdiri dari pengertian, fungsi, tujuan, ruang lingkup dan bahan kajian mata pelajaran (Sulistianingsih, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif atau kompetensi mahasiswa terbagi dua faktor yaitu:

- 1) Faktor internal (dalam):
 - a) Konatif adalah tindakan yang berkaitan dengan dorongan batin untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan atau kehidupan pribadi. Contoh perilaku positif adalah harapan, kemauan, kemauan, keinginan, motivasi, dan sikap. Tindakan positif ini merupakan aktivitas internal atau aktivitas individu. Misalnya, seorang siswa yang ingin lulus ujian nilai yang baik diakui oleh studi dan perilaku kerja keras seperti membaca buku.
 - b) Perkembangan kognitif manusia difokuskan pada otak, dan dari perspektif psikologi kognitif, otak adalah sumber dan kontrol dari domain psikologis. Kecerdasan atau intelegensi merupakan dasar dari perkembangan kognitif. Perkembangan berpikir (kognisi)

bertujuan untuk memisahkan realitas dari fantasi, mengeksplorasi realitas, menentukan hukum-hukumnya, memiliki fakta-fakta yang berguna dalam kehidupan, dan menentukan realitas sejati di balik apa yang tampak. Kedua, perkembangan kognitif remaja dan dewasa ditandai dengan kemampuan individu untuk berpikir secara hipotesis, memahami konsep-konsep abstrak, dan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan dari sejumlah hal yang terbatas, sebagai lawan dari fakta. Di sisi lain, dari sudut pandang pendidikan, kognitif didefinisikan sebagai teori diantaranya teori belajar, ini adalah proses atau usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi pada manusia sebagai hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan memperoleh pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, nilai dan sikap yang relatif berbekas.

Menurut Surya dalam (B dkk., 2018) Ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognitif ke dalam 6 tingkatan yaitu:

- a. Pengetahuan, kemampuan untuk mengenali dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Mulai dari definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, metodologi dan prinsip dasar.
- b. Pemahaman, kemampuan untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang dipelajari.
- c. Penerapan, kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, teori, dan rumus di dalam kondisi nyata.
- d. Analisis, kemampuan menganalisis informasi dan memecah informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkannya dengan informasi yang lain.
- e. Sintesis, kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana

penyusunan suatu program kerja. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan sintesis.

- f. Evaluasi, kemampuan untuk menilai atau memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi dsb, atau menilai manfaat dari suatu pengetahuan.

2) Faktor eksternal (luar/ lingkungan)

- a) Faktor lingkungan merupakan segala hal yang merangsang individu untuk turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, lingkungan budaya seperti bahasa, adat istiadat, dan hasil seni dan lingkungan spiritual, yang berupa agama dan keyakinan sangat mempengaruhi kualitas individu.
- b) Latar belakang pendidik (akademik).
- c) Pengalaman mengajar.

Tingkat penguasaan materi ini dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut.

- 1) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum.
 - a. Mengkaji bahan kurikulum bidang studi
 - b. Mengkaji isi buku teks bidang studi yang bersangkutan
 - c. Melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan
- 2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
 - a. Mempelajari ilmu relevan.
 - b. Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain.
 - c. Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.

4. *Soft Skill*

Soft skill merupakan kemampuan yang bersifat non teknis dan akademis pada diri seseorang dengan lebih mengutamakan pada kemampuan interpersonal dan intrapersonal. *Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan

keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) untuk kerja secara maksimal (Firdaus, 2017). Sriwidodo & Haryanto dalam (Rokhayati dkk., 2017) mengatakan kompetensi (*soft skill*) memiliki peran yang amat penting, karena menyangkut kemampuan dasar seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Menurut (Neff & Citrin, 1999) *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.

Intrapersonal skill adalah keterampilan dimana kita mengatur diri sendiri. Ini adalah hal yang paling utama sebelum dimana seseorang akan menjalin hubungan dengan orang lain. Interpersonal skill adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Elfindri dalam (Miyono dkk., 2019) mendefinisikan *soft skill* sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang wujudnya antara lain berupa kerja keras, jujur, visioner, dan disiplin. *Soft skill* sendiri tidak lain meliputi keterampilan-keterampilan personal yang dapat mempermudah individu dalam melaksanakan berbagai proses sosial, seperti beradaptasi dan menyelesaikan beragam persoalan yang ditemui, serta memperlancar berbagai tugas yang harus dilakukan. (Zainuddin, 2010). Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Soft skill* adalah kemampuan pembawaan diri seseorang yang berhubungan dengan sikap, kemampuan dan keterampilan.

Dunia kerja tentunya terdapat atribut-atribut yang harus dimiliki pada setiap individu. Menurut (Rusdiana & Nasihudin, 2018) Atribut *soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja tersebut antara lain kemampuan interpersonal, cara berpikir kritis, kerja sama dalam tim, kepercayaan diri, kreativitas, komitmen, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berorganisasi, kemandirian, etika diri, disiplin, dan motivasi. Menurut Bolli dan Renold dalam (Harja Ryzana & Martono, 2019) atribut dari *soft skill* adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi, adalah tindakan untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta memberikan informasi kepada orang lain. Keberhasilan dari

komunikasi dapat terlihat dengan semakin mudah komunikator menyampaikan informasi, ide maupun gagasan kepada komunikan dan mendapatkan timbal balik sesuai dengan yang diharapkan komunikan.

2. Kerjasama/Keterampilan Interpersonal, merupakan keterampilan seseorang dalam menjaga hubungannya dengan orang lain. Kerjasama merupakan salah satu bentuk keterampilan interpersonal, dimana melalui kerjasama, antar individu dapat saling membantu menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang dimiliki.
3. Pengambilan Keputusan/Pemecahan Masalah, dengan berbagai proses yang dilalui sebelum diputuskan jalur pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah, maka dapat dipastikan seseorang memiliki emosi yang stabil dan dapat menyelesaikan berbagai masalah dengan pengambilan keputusan yang baik.
4. Etika/Integritas/Tanggung Jawab, seseorang yang berintegritas akan memiliki tingkat kejujuran yang tinggi dan dapat dipastikan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat maupun diucapkannya, dan hal ini akan membawa seorang individu untuk memiliki etika yang baik.
5. Manajemen Waktu, manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengatur waktunya dalam menghadapi berbagai aktivitas dan tugas setiap harinya. Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya.
6. Motivasi Diri, pengertian motivasi dalam KBBI diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Ini berarti motivasi setiap individu akan berbeda dengan individu yang lain.
7. Kemauan untuk Belajar, dengan kemauan untuk belajar, seseorang akan jauh lebih berkembang dan mudah dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dan hal inilah yang akan menstimulus *soft skill* untuk selalu bertambah tingkatannya.

Untuk melihat seberapa besar tingkat *soft skill* yang dimiliki oleh setiap individu, tentunya harus dilakukan pengukuran pada beberapa aspek.

Pengukuran tersebut dapat dilihat melalui indikator-indikator yang ada. Menurut (Rokhayati dkk., 2017) Indikator *soft skill* adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas, baik dan terarah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan kerja, keterampilan komunikasi secara tulisan berarti mampu menyampaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan pekerjaan, ketika komunikasi secara lisan tidak terlalu dianjurkan,
2. Kemampuan Organisasi, kemampuan organisasi berkaitan dengan kepemimpinan, kerjasama tim, dan penyelesaian masalah secara kelompok, demi mencapai kepentingan bersama dalam lingkungan kerja.
3. Kepemimpinan, adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan suatu tujuan tertentu.
4. Kemampuan berpikir logis, berpikir kreatif dan logis adalah mempunyai pemikiran yang inovatif namun disesuaikan dengan keadaan sekarang dan kenyataan.
5. Pantang menyerah (*effort*), dengan ketahanan menghadapi tekanan maka seseorang tidak dengan cepat mudah menyerah dalam melakukan suatu hal, sehingga sebesar apapun tekanan yang didapat ataupun permasalahan yang ada maka seseorang mampu menghadapinya dan melalui nya.
6. Kerjasama tim dan interpersonal serta etika kerja, kerjasama tim akan membuat seseorang mempunyai etika dalam bekerja seperti menghargai pendapat orang lain dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan musyawarah.
7. Beretika (*ethics*), dengan memiliki etika yang baik maka akan dapat lebih mudah menyampaikan pesan yang ingin diberikan kepada orang lain

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Rika Sukmawati (2019)	Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik	Hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa sudah siap dan mampu menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional
			<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X1 (Kesiapan mahasiswa menjadi calon) dan Y (standar kompetensi pendidik)</p>
2.	Andri Iskardar, Mansyur, Darmawang (2017)	Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Smk Bagi Mahasiswa Pto Ft Unm	Terdapat hubungan kompetensi pedagogik dengan kesiapan menjadi guru SMK bagi mahasiswa PTO FT UNM dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha dapat diterima.
			<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini</p>

Tabel 5. Lanjutan

			dengan penelitian penulis adalah pada variabel X1 (Kompetensi Pedagogik) dan Y (Kesiapan Menjadi Guru)
			Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X2 (Kompetensi Profesional)
3.	Yanita Janti Murtiningsih, Susilaningih dan Sohidin (2014)	Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (Mkdk) Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru	Penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS
			Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X1 (Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (Mkdk)) dan Y (Kesiapan Menjadi Guru)
			Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X2 (Praktik Program Pengalaman Lapangan)

Tabel 5. Lanjutan

4.	Bintan Roisah, Margunani (2018)	Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan Mkdk, Dan Ppl Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru	Hasil Penelitian Dapat Disimpulkan Bahwa Minat Menjadi Guru, Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan, Dan Praktik Pengalaman Lapangan Berpengaruh Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
			<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X2 (Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (Mkdk)) dan Y (Kesiapan Menjadi Guru)</p>
			<p>Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X1 (Minat Menjadi Guru, Penguasaan) X3 (Praktik Program Pengalaman Lapangan (Ppl))</p>
5.	Bekti Noorhayati (2015)	Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan <i>Soft skill</i> Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa	Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan menjadi guru dan <i>Soft skill</i> secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru

Tabel 5. Lanjutan

		Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2012 Fe Uny	<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X2 (<i>Soft skill</i>) dan Y (Kesiapan Menjadi Guru)</p> <p>Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X1 (Keterampilan Mengajar)</p>
6.	Ilham Akbar, Yuwalitas Gusmareta (2020)	Hubungan <i>Soft skill</i> Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional	terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara <i>Soft skill</i> mahasiswa PTB dengan kesiapan menjadi guru profesional dengan hasil korelasi kategori tinggi sebesar 0,668.
			<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X1 (<i>Soft skill</i>) dan Y (Kesiapan Menjadi Guru)</p>
7.	Fikranlim Hulu, Noni Rozaini (2020)	Pengaruh Kreativitas Belajar Dan <i>Soft skill</i> Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kreativitas belajar dan <i>Soft skill</i> mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 FE Universitas Negeri Medan

Tabel 5. Lanjutan

<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X2 (<i>Soft skill</i>)</p> <p>Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X1 (Kreativitas Belajar) Y (Kesiapan Kerja Mahasiswa)</p>

C. Kerangka Pikir

Sebagai mahasiswa kependidikan yang disiapkan untuk menjadi calon guru, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial setelah menyangang gelar pendidikannya mereka harus memiliki kesiapan untuk menjadi calon guru yang berkompentensi dan berprofesional. Kesiapan menjadi calon guru terdapat faktor eksternal dan internal yang memengaruhinya. Dalam penelitian ini faktor yang memengaruhinya menggunakan kompetensi pedagogik, penguasaan materi keahlian bidang studi dan *soft skill*.

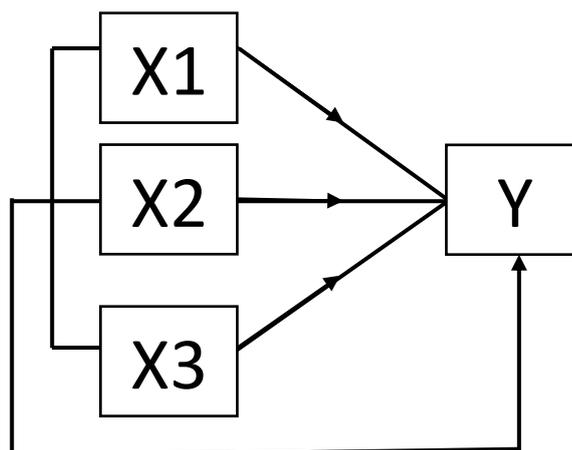
Kesiapan menjadi guru bukan hanya mengenai kesiapan materi, namun juga mengenai keterampilan mengelola kelas, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan menghadapi banyak siswa, dan keterampilan *soft skill* lainnya. Teori ini memiliki hubungan pada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kesiapan menjadi calon guru, sebab ketika mengikuti sebuah organisasi maka seorang individu akan lebih banyak bertindak melakukan sesuatu dan mendapatkan pengalaman baru, dan kemudian dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

Penguasaan materi keahlian bidang studi merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang calon guru. Bagi mereka yang memiliki penguasaan materi keahlian bidang studi tinggi maka mereka akan merasa yakin dan

mampu untuk mencapai keberhasilannya dan bagi yang tidak memiliki penguasaan akan hal tersebut, maka mereka akan merasa kurang percaya diri untuk melakukan pembelajaran. Seorang guru memanglah harus memiliki sikap penguasaan materi keahlian bidang studi, sebab hal tersebut merupakan keyakinan seorang guru terhadap kemampuannya sendiri dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik. Penguasaan materi keahlian bidang studi seorang guru dapat memengaruhi seberapa baik guru dalam melaksanakan sebuah tugas dan tanggung jawabnya.

Seorang guru agar dapat menghadapi perubahan di masa mendatang, dibutuhkan *soft skill* seperti kemampuan pemecahan masalah yang kompleks, pikiran yang kritis, kreativitas, manajemen, berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, penilaian dan pengambilan keputusan, berorientasi servis, negosiasi, dan fleksibilitas kognitif (Fauzan, 2020). Kompetensi *soft skill* memiliki peran yang amat penting, karena menyangkut kemampuan dasar seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. *Soft skill* yang dimiliki oleh individu akan mampu menentukan kesiapan dalam menjadi guru nantinya, hal ini terjadi karena dalam menjadi guru harus mempunyai banyak keterampilan dan tuntutan seperti mampu menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik dan benar, mampu memahami teori dengan baik, mampu mengajar dengan baik, dan mampu melaksanakan empat pilar guru.

Dari pemaparan diatas diduga terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X_1), penguasaan materi keahlian bidang studi (X_2) dan *soft skill* (X_3) terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Sehingga secara garis besar hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

Variabel Bebas :

X1 : Kompetensi pedagogik

X2 : Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi

X3 : *Soft skill*

Variabel Terikat :

Y : Kesiapan Menjadi Calon Guru

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi pedagogik terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skill* terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi pedagogik, Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi, dan *soft skill* secara simultan terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan metode survey. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan obyek atau subyek penelitian dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian *survey* diarahkan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variabel. Penelitian *survey* dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, penguasaan materi keahlian bidang studi, dan *soft skill* terhadap kesiapan menjadi calon guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan bahwa jumlah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2018, 2019, 2020, 2021

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2018	238
2.	2019	238
3.	2020	292
4.	2021	348
Total		1.116

Sumber : Admin Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini dibedakan berdasarkan dengan angkatan yang ada pada jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yaitu angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Jumlah populasi keseluruhan adalah 1.116 dengan proporsi yang diambil yaitu sebesar 30% sehingga didapati jumlah sampel yang diperlukan adalah sebesar $30\% \times 1.116 = 334,8$ dan dibulatkan menjadi 335. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *stratified random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Metode pengambilan sampel acak terstratifikasi merupakan metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut dan dibuat perkiraan untuk mewakili strata yang bersangkutan (Nurhayati, 2008). Langkah-langkah penarikan sampel dalam metode *stratified random sampling* yaitu 1) tentukan dasar stratifikasi, 2) Tempatkan setiap anggota dalam populasi pada strata yang sesuai, 3) Tentukan ukuran sampel (n), 4) Tentukan jumlah sampel yang harus diambil

dari setiap strata, 5) Lakukan pengambilan sampel dari setiap strata dengan metode *Simple Random Sampling* (Nurhayati, 2008).

$$\text{Jumlah Sampel (n)} = \frac{\text{Jumlah Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 7 Perhitungan Jumlah Sampel untuk Responden

No	Angkatan	Populasi	Proportional 30% 30% x 1.116 = 335 sampel	Jumlah Sampel (dibulatkan)
1.	2018	238	$\frac{238}{1.116} \times 335$	71
2.	2019	238	$\frac{238}{1.116} \times 335$	71
3.	2020	292	$\frac{292}{1.116} \times 335$	88
4.	2021	348	$\frac{348}{1.116} \times 335$	105
TOTAL		1.116		335

Sumber : Pengolahan Data 2022.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Jika ada dua variabel yang saling berhubungan, dan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan satu variabel mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel lain, variabel yang mempengaruhi atau variabel kausal adalah variabel bebas atau variabel bebas. Variabel ini biasanya disebut sebagai variabel stimulus (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kompetensi pedagogik (X_1), Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X_2), dan *Soft Skill* (X_3).

2. Variabel tak bebas

Jika ada dua variabel yang saling berhubungan, dan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan satu variabel mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang ditimbulkan adalah variabel dependen atau variabel dependen.

Variabel ini biasanya disebut variabel output (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan menjadi calon guru (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Kompetensi Pedagogik (X₁)

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X₂)

Penguasaan materi merupakan suatu kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

***Soft Skill* (X₃)**

Soft skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) untuk kerja secara maksimal.

Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y)

Kesiapan menjadi calon guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang sudah siap menjadi pengajar atau pendidik yang dimana mampu memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada.

F. Definisi Operasional Variabel

Kesiapan Menjadi Calon Guru

Mahasiswa yang dapat dinyatakan memiliki kesiapan menjadi calon guru adalah mahasiswa yang memiliki kematangan untuk menjalankan peran sebagai guru baik kondisi fisik, psikis, dan penguasaan kompetensi-kompetensi guru. Variabel kesiapan menjadi guru diukur menggunakan instrumen angket, yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban dengan menggunakan skala *likert* 5-1 (SS-STTS).

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan sebaran jawaban responden terkait dengan indikator: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Variabel kompetensi pedagogik diukur menggunakan instrumen angket, yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban dengan menggunakan skala *likert* 5-1 (SS-STS).

Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi

Penguasaan materi keahlian bidang studi adalah sebaran jawaban responden terkait dengan indikator : menguasai konsep teoritis dan prosedur, dan menjelaskan materi. Variabel penguasaan materi keahlian bidang studi diukur menggunakan instrumen angket, yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban dengan menggunakan skala *likert* 5-1 (SS-STS).

Soft Skill

Soft skill merupakan keterampilan intrapersonal dan interpersonal, yaitu keterampilan mengatur diri sendiri dan keterampilan berinteraksi dengan orang lain. Variabel *soft skill* dalam penelitian ini merupakan keterampilan intrapersonal dan interpersonal yang harus dimiliki oleh seorang calon guru.

Intrapersonal : Manajemen waktu, kejujuran, kemampuan pengambilan keputusan, pengendalian emosi

Interpersonal : Bekerjasama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, bernegosiasi

Variabel kesiapan menjadi guru diukur menggunakan instrumen angket, yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban dengan menggunakan skala *likert* 5-1 (SS-STS).

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kompetensi Pedagogik	1. Pemahaman wawasan atau Landasan Kependidikan 2. Pemahaman terhadap siswa 3. Pengembangan kurikulum/silabus 4. Perancangan pembelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran 7. Evaluasi hasil belajar (EHB) 8. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	<i>Likert</i>
2.	Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi	1. Menguasai konsep teoritis dan prosedural 2. Menjelaskan materi	<i>Likert</i>
3	<i>Soft skill</i>	Intrapersonal skill : 1.Manajemen waktu 2.Kejujuran 3.Kemampuan Pengambilan keputusan 4.Pengendalian emosi Interpersonal skill : 1.Bekerjasama 2.Kemampuan beradaptasi 3.Kemampuan berkomunikasi 4.Kepemimpinan 5.Bernegosiasi	<i>Likert</i>
4	Kesiapan Menjadi Guru	Kondisi Fisik : 1.Ketahanan Fisik 2.Penampilan Kondisi Psikis : 1.Sikap Afektif 2.Kondisi Emosional Kompetensi : 1.Pedagogik 2.Kepribadian 3.Sosial 4.Profesional	<i>Likert</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data Kompetensi Pedagogik, Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi, dan *Soft skill*.

Tabel 9. Skor Kuesioner Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/Sangat Sering	5
Setuju/Sering	2
Cukup	3
Tidak Setuju/Jarang	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Sama Sekali	1

Sumber: Sugiono 2017.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, gambar, buku, agenda, notulen diskusi dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, data mengenai jumlah mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, data sekunder lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2016: 121). Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden tes

$\sum xy$ = Total perkiraan skor item dan soal

$\sum x$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang dipakai tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018).

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui hasil uji coba variabel pada 335 responden, kemudian dihitung menggunakan program SPSS dengan $dk = n = 335$ dan $r_{tabel} = 0,1069$ maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik (X_1)

Hasil pengujian validitas kompetensi pedagogik yang terdiri dari 20 item pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pernyataan dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 10. Hasil Pengujian Validitas Kompetensi Pedagogik (X_1)

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Item_1	0,562	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_2	0,549	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_3	0,588	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_4	0,634	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_5	0,556	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_6	0,635	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_7	0,576	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_8	0,629	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_9	0,597	0,1069	r hitung > r tabel	Valid

Tabel 10. Lanjutan

Item_10	0,387	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_11	0,599	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_12	0,534	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_13	0,600	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_14	0,455	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_15	0,500	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_16	0,444	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_17	0,481	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_18	0,463	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_19	0,680	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_20	0,484	0,1069	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

2. Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X₂)

Hasil pengujian penguasaan materi keahlian bidang studi yang terdiri dari 12 item pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pernyataan dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 11. Hasil Pengujian Validitas Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X₂)

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Item_1	0,547	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_2	0,517	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_3	0,510	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_4	0,508	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_5	0,484	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_6	0,587	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_7	0,614	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_8	0,515	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_9	0,561	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_10	0,556	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_11	0,445	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_12	0,439	0,1069	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

3. Soft Skill (X₃)

Hasil pengujian *soft skill* yang terdiri dari 18 item pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pernyataan dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 12. Hasil Pengujian Validitas *Soft Skill* (X₃)

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Item_1	0,471	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_2	0,512	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_3	0,533	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_4	0,616	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_5	0,540	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_6	0,583	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_7	0,217	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_8	0,559	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_9	0,614	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_10	0,626	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_11	0,525	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_12	0,552	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_13	0,595	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_14	0,527	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_15	0,609	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_16	0,682	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_17	0,628	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_18	0,621	0,1069	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

4. Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y)

Hasil pengujian kesiapan menjadi calon guru yang terdiri dari 24 item pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pernyataan dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 13. Hasil Pengujian Validitas Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Item_1	0,277	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_2	0,224	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_3	0,255	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_4	0,262	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_5	0,343	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_6	0,305	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_7	0,334	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_8	0,302	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_9	0,399	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_10	0,433	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_11	0,441	0,1069	r hitung > r tabel	Valid

Tabel 13. Lanjutan

Item_12	0,425	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_13	0,450	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_14	0,503	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_15	0,512	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_16	0,475	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_17	0,492	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_18	0,505	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_19	0,435	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_20	0,483	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_21	0,432	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_22	0,364	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_23	0,412	0,1069	r hitung > r tabel	Valid
Item_24	0,343	0,1069	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Menurut Rusman (2016:69) reliabilitas instrumen adalah syarat untuk pengujian validitas instrumen. Dengan demikian reliabilitas ini dipakai guna menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dalam penelitian. Sehingga uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini dipakai apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan atau juga instrumen terbuka.

$$r_{xy} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{xy} = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Kategori Besarnya Koefisien r

Koefisien	Koefisien r Reliabilitas
0.8000 – 1.000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman (2018: 70).

a. Kompetensi Pedagogik (X₁)

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 335 orang responden dan n untuk item yang dianalisis terdapat 20 item yang valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,877. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000 – 1.000. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel kompetensi pedagogik memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 15. Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,877	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

b. Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X₂)

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 335 orang responden dan n untuk item yang dianalisis terdapat 12 item yang valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,752. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.6000 – 0.7999. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel penguasaan materi keahlian bidang studi memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 16. Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,752	12

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

c. Soft Skill (X₃)

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 335 orang responden dan n untuk item yang dianalisis terdapat 18 item yang valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,865. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000 – 1.0000. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel *soft skill* memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 17. Uji Reliabilitas Variabel Soft Skill (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	18

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

d. Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y)

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 335 orang responden dan n untuk item yang dianalisis terdapat 18 item yang valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,760. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.6000 – 0.7999. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel kesiapan menjadi calon guru memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 18. Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,760	24

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

Tabel 19 Daftar Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	rhitung	Hasil
1.	Kompetensi pedagogik (X_1)	0,787	Tinggi
2.	Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi(X_2)	0,733	Tinggi
3.	<i>Soft skill</i> (X_3)	0,865	Sangat Tinggi
4.	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,728	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Alasannya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Uji Kolmogorov-Smirnov diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinu. Kelebihan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji Kolmogorov- Smirnov, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji Kolmogorov- Smirnov, adalah sebagai berikut:

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$$D = \max | f_0(x_i) - S_n(x_i) | ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$f_0(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D \leq D_{\text{tabel}}$ maka Terima H_0

Jika $D \geq D_{\text{tabel}}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorov Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z_{\alpha}$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Rusman (2018: 47) mengemukakan bahwa pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas instrumen menggunakan uji homogenitas variansi.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieritasan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hal ini dimaksudkan guna memastikan bahwa regresi benar-benar linier agar penelitian dapat dilanjutkan. Pengujian kelinieritasan garis regresi ini menggunakan uji F melalui tabel ANOVA (analisis varians).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga

akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) antar variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. (Sudarmanto, 2013:137).

Untuk melakukan uji multikolinearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan dengan model Pair-Wise Correlations:

Tolak H_0 Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas $> 0,7$ dan sebaliknya,

Terima H_0 apabila nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas \leq dari $0,7$.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat

mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto 2013: 142-143).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*) koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum a_i^2}{N(N-1)} \right]$$

Dimana d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut :

$$Y_1 = a_0 + a_1 X_1 + U_1$$

Langkah 1 : Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah 2 : Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum a_i^2}{N(N-1)} \right]$$

Langkah 3 : Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = $N-2$

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t .

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

K. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Kurniawan dalam (Kusumajati, 2018) menuliskan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

2. Uji Regresi Linier Multiple

a) Correlation

Correlation digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila pada nilai korelasi tidak ada tanda “-“ berarti berkorelasi positif, dan sebaliknya. Jika nilai korelasi $< 0,5$ berarti hubungannya lemah, sedangkan jika nilai korelasi $> 0,5$ berarti hubungannya cukup kuat.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat dengan taraf kepercayaan 95%. Pengujian ini menggunakan pendekatan analisis model Anova.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel motivasi belajar, persepsi profesi guru, dan persepsi tentang mencari pekerjaan dapat menjadi prediktor variabel kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 sampai 1. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik Pengaruh Kompetensi pedagogik, Penguasaan Materi Keahlian Bidang Studi dan *Soft skill* dalam memprediksi variabel (Y), yaitu kesiapan menjadi calon guru.

d) Menentukan Persamaan Regresi

Kurniawan dalam (Kusumajati, 2018) menuliskan rumus regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Nilai dari variabel dependen (variabel terikat)
- A : Koefisien konstanta
- X_1 : Nilai dari variabel independen
- X_2 : Nilai dari variabel independen kedua
- ϵ : Error

e) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Hasil output yang digunakan hanya angka probabilitasnya. Apabila nilai signifikansinya $<0,05$, maka koefisien regresi bernilai signifikan, dan sebaliknya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel kompetensi pedagogik (X_1), penguasaan materi keahlian bidang studi (X_2) dan *Soft skill* (X_3). terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada Mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada Mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik mahasiswa yang diwujudkan dalam aktivitas kegiatan pembelajaran maka semakin tinggi kesiapan menjadi guru.
2. Ada pengaruh penguasaan materi keahlian bidang studi (X_2) terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada Mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin dikuasainya materi keahlian bidang studi maka akan meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.
3. Ada pengaruh *soft skill* (X_3) terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada Mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik soft skills yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.
4. Ada pengaruh secara simultan kompetensi pedagogik (X_1), penguasaan materi keahlian bidang studi (X_2) dan *soft skill* (X_3) terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada Mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung. Hal ini membuktikan apabila mahasiswa memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dan ditambah dengan penguasaan materi keahlian bidang studi yang semakin

banyak dan baik serta disempurnakan dengan baiknya *soft skill* yang dimiliki maka tidak menutup kemungkinan bahwa akan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik (X_1), penguasaan materi keahlian bidang studi (X_2) dan *soft skill* (X_3).terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada Mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung. maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik mahasiswa dapat dikatakan masih terbilang rendah sehingga disarankan agar mahasiswa terus meningkatkan kompetensi keguruannya dengan Mengikuti kegiatan organisasi seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan mengikuti kursus kependidikan. Dengan demikian, jika hal tersebut meningkat tentunya akan mempengaruhi pula tingkat kesiapan untuk menjadi calon guru.
2. Pada hasil penelitian ini didapati bahwa variabel *soft skill* memiliki pengaruh yang paling besar sehingga disarankan mahasiswa untuk mempertahankan dan meningkatkan dengan maksimal *soft skill* yang dimiliki melalui kegiatan-kegiatan diluar aktivitas perkuliahan seperti organisasi kemahasiswaan agar dapat menciptakan kesiapan yang baik untuk mahasiswa menjadi calon guru.
3. Penguasaan materi keahlian bidang studi memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi calon guru sehingga disarankan agar mahasiswa terus meningkatkan kemampuan tersebut melalui pendalaman dalam setiap materi perkuliahan yang diajarkan.
4. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan kompetensi pedagogik (X_1), penguasaan materi keahlian bidang studi (X_2) dan soft skills (X_3).terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y) pada Mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung. Sehingga mahasiswa sebaiknya senantiasa selalu meningkatkan

kemampuannya dalam hal tersebut dengan berusaha memperbaiki kekurangan yang ada.

5. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya, sehingga dapat diketahui variabel lainnya yang mampu mempengaruhi kesiapan menjadi calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, y. K. (2017). Kesiapan mahasiswa pgsd untuk menjadi guru sd. *Jurnal pendidikan guru madrassah ibtdaiyah*, 2(2), 20–30.
- Agusti, i. S., & rahmadhani, h. (2020). Pengaruh efikasi diri dan prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa stambuk 2016 pendidikan bisnis fakultas ekonomi universitas negeri medan. *Niagawan*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>
- Amka. (2019). Filsafat pendidikan. Nizamia learning center.
- Ashsiddiqi, m. H. (2012). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya. *Ta'dib:journal of islamic education (jurnal pendidikan islam)*, 17(01), 61–71. <https://doi.org/10.19109/tjie.v17i01.25>
- Asrial, syahrial, kurniawan, d. A., & amalina, n. (2019). Analisis hubungan kompetensi bahasa indonesia terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.2832>
- B Boholano, H. (2017). Smart Social Networking: 21st Century Teaching and Learning Skills. *Research in Pedagogy*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.17810/2015.45>
- B, m., hidayat, m. Y., & anggeren, s. (2018). Analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal fisika berbasis taksonomi kognitif bloom. *Jurnal pendidikan fisika*, 6(2), 96–101.
- Dudung, a. (2018). Kompetensi profesional guru (suatu studi meta-analysis desertasi pascasarjana unj). *Jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/jkkp>
- Dzaky, S. Z. A., Badarudin, B., & Muslim, A. H. Analisis kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Lor. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 27-36.
- Fauzan, f. (2020). Pengaruh soft skill dan locus of control terhadap kesiapan fresh graduate dalam era industri 4.0 (studi pada prodi manajemen unihaz bengkulu). *Creative research management journal*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32663/crmj.v2i2.1105>
- Firdaus, i. (2017). Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa. *Jurnal tapis*, 14(1), 1689–1699.

- Garba, S. A., Byabazaire, Y., & Busthami, A. H. (2015). Toward the use of 21st century teaching-learning approaches: The trend of development in Malaysian schools within the context of Asia Pacific. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 10(4), 72–79. <https://doi.org/10.3991/ijet.v10i4.4717>
- Harja ryzana, c., & martono, s. (2019). Analisis kompetensi soft skills di era disrupsi charyn. *Analysis journal*, 8(2), 782–796. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31521>
- Hayati, f. (2020). Pengaruh penguasaan mata kuliah dasar kependidikan (mkdk), program magang kependidikan dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 fakultas ekonomi universitas negeri medan (doctoral dissertation, universitas negeri medan).
- Hendro, m., khamid, a., & ruwandi. (2021). Pengaruh penguasaan materi , kemampuan menggunakan it dan kemampuan mengembangkan materi pai terhadap prestasi belajar siswa (studi eksploratif di smp islam al-azhar 18 salatiga) pendahuluan keberadaan guru yang kompeten , profesional dan kreatif berupa. 2, 70–84.
- Hidayat, r., & abdillah. (2019). Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya (c. Wijaya & amiruddin (eds.)). *Lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia (lpppi)*.
- Kurniawan, a. W., & puspitaningtyas, z. (2016). Metode penelitian kuantitatif. In *philosophy of science* (vol. 4, issue 4).
- Kusumajati, a. A. (2018). Hubungan motivasi belajar, persepsi profesi guru dan persepsi tentang mencari pekerjaan dengan kesiapan menjadi guru akuntansi.
- Lase, Delipiter. 2019. Education in the Fourth Industrial Revolution Age. *Journal Sciences for Society*. 1 (1): 29-43.
- Miyono, n., muhdi, m., nyoman, n. A., & wuryani, t. (2019). Pengaruh soft skill pendidik dan efikasi diri terhadap stres akademik siswa madrasah aliyah negeri kabupaten semarang. *Jurnal smart* (studi masyarakat, religi, dan tradisi), 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.746>
- Neff, & citrin. (1999). *Lesson from the top*.
- Nessipbayeva, O. (2019). The competencies of the modern teacher. *International Perspectives on Education*, 148–154. <http://bit.ly/2fRwNoY>
- Ni'mah, f. U., & oktarina, n. (2014). Pengaruh minat profesi guru, locus of control iinternal, pperan guru pamong dan prestasi belajar terhadap kkesiapan mahasiswa menjadi guru. *Economic education analysis*, 3(2), 336–342.
- Noorhayati, bekti. (2015). Pengaruh keterampilan mengajar dan soft skills terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan tahun 2012 fe uny

- Nurhayati. (2008). Studi perbandingan metode sampling antara simple random dengan stratified random. *Jurnal basis data ict research center unas*, vol.3(1), hal. 20.
- Prabowo, m. A., & setiyani, r. (2019). Pengaruh goal orientation dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa dengan prestasi akademik sebagai variabel intervening. 3(8), 1001–1015. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35721>
- Purnomo, h. (2019). *Psikologi pendidikan*. In t. Wahyono (ed.), buku psikologi. Lembaga penelitian, publikasi, dan pengembangan (lp3m) universitas muhammadiyah yogyakarta.
- Roisah, b., & margunan. (2018). Pengaruh minat menjadi guru, penguasaan mkdk, dan ppl terhadap kesiapanmahasiswamenjadi guru. *Economic education analysis*, 7(1), 59–74.
- Rokhayati, a., kambara, r., & ibrahim, m. (2017). Pengaruh soft skill dan perencanaan karir terhadap kinerja karyawan dengan kualitas pelatihan sebagai variabel modertor. *Jurnal riset bisnis dan manajemen tirtayasa*, 1(2), 107–125.
- Rovita, A., Hinriari, R., Yuwono, T., Zulkarnain, I., & Nani, N. (2021). Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Sdm) Pada Yayasan Ini Media Kita Gunung Sindur Bogor. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 612-617.
- Rusdiana, & nasihudin. (2018). *Panduan pengembangan soft skills mahasiswa berbasis skpi (muhardi & t. Nurhayati (eds.))*. Pusat penelitian dan penerbitan uin sgd bandung.
- Samuel, d. (2015). Antusiasme guru dalam program pengembangan kompetensi pedagogik dan determinannya. *Jurnal manajemen pendidikan*, 2(2), 221. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i2.p221-231>
- Saraswati, l. (2016). Kontribusi penguasaan materi persamaan garis lurus, sistem persamaan linear dua variabel terhadap program linier. 173–176.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Cv. Alfabeta.
- Sukmawati, r. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Sulistianingsih. (2020). Pengetahuan guru tentang konstruksi tes, penguasaan materi pelajaran sains dengan reliabilitas tes buatan guru. *Jurnal ilmu pendidikan (jip) stkip kusuma negara*, 11(2), 145–153. <https://doi.org/10.37640/jip.v11i2.120>
- Supriyono, a. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal pendidikan*, 18(2), 1–12.

- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.48>
- Sutikno, sobry m. (2013). Belajar dan pembelajaran “upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil. Lombok: *holistica*.
- Wahyulestari, m. R. D. (2018). Keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. *Prosiding seminar nasional penelitian, pendidikan dan penerapan mipa*, 199–210.
- Yanita janti murtiningsih, susilaningsih, & sohidin. (2014). Pengaruh penguasaan materi mata kuliah dasar kependidikan (mkdk) dan praktik program pengalaman lapangan (ppl) terhadap kesiapan menjadi guru. *Implementation science*, 39(1), 1–15.
- Yulianto, h. (2020). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa smk ahmad dahlan institut agama islam negeri (iain) metro 1441 h / 2020 m motivasi belajar siswa smk ahmad dahlan institut agama islam negeri (iain) metro 1441 h / 2020 m.
- Zainuddin, m. (2010). *Melejitkan soft skills mahasiswa*. Pusat penerbitan dan percetakan unair (aup).
- Zulkarnain, z., & dian utami, m. (2021). Evaluasi program mata kuliah microteaching jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial universitas lampung. *Jurnal edukasi ips*, 5(2), 1-8.